

ABSTRAK

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat pesat telah mengakibatkan perubahan dalam perilaku sosial masyarakat. Notaris diharapkan untuk mengikuti perkembangan dan memanfaatkan teknologi dalam menjalankan jabatannya dengan tujuan meningkatkan kualitas dan pelayanannya. Notaris sebagai pejabat umum harus mematuhi Kode Etik Notaris yang merupakan kaidah moral dari Ikatan Notaris Indonesia. Kode Etik tersebut terkait dengan pelaksanaan tugas jabatan notaris, mengarahkan perilaku notaris menuju tindakan yang bermoral dan bermartabat. Pada pasal 4 ayat 3 Kode Etik Jabatan Notaris melarang Notaris dan notaris pengganti untuk melakukan publikasi atau promosi diri dengan mencantumkan nama dan jabatannya melalui media cetak dan/atau elektronik.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini yaitu terkait tentang bagaimana tindakan Notaris dalam mempromosikan diri yang tidak bertentangan dengan Undang-Undang Jabatan Notaris dan Kode Etik? dan bagaimana sanksi jika Notaris melakukan pelanggaran dengan mempromosikan diri dalam menjalankan jabatan dan tidak sesuai dengan Undang-Undang Jabatan Notaris dan Kode Etik?

Penelitian ini berasal dari penelitian kualitatif yang didasarkan pada suatu metode pendekatan yuridis empiris, dengan spesifikasi deskriptif analitis. Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer (wawancara) dan data sekunder (studi kepustakaan). Teknik pengumpulan data studi lapangan yaitu berupa wawancara dan studi kepustakaan yang menggunakan teori etika profesi dan teori pertanggungjawaban hukum. Analisa data penelitian ini menggunakan kualitatif dan dari hasil analisis data yang telah terkumpul ditarik kesimpulan dengan menggunakan penalaran induktif dan disajikan dalam penulisan hukum.

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa promosi Notaris yang mematuhi hukum dan kode etik, dilakukan dengan cara memberikan pelayanan dengan baik dan ketekunan dalam bekerja, dapat berfungsi sebagai sarana promosi tanpa biaya. Dengan menjalankan tugas sesuai peraturan dan memberikan pelayanan yang memuaskan, seorang Notaris dapat memperoleh kepercayaan masyarakat. Akibat yang ditimbulkan jika Notaris melakukan promosi diri dapat dikenai sanksi administratif berjenjang, mulai dari teguran dan peringatan sesuai dengan Pasal 6 ayat 1 Kode Etik Notaris. Jika Notaris tersebut tetap melanjutkan pelanggaran, sanksi lanjutan dapat mencakup pemberhentian sementara, pemberhentian dengan hormat, dan pemberhentian dengan tidak hormat.

Saran dari penulis seharusnya penanaman Kode etik Notaris harus dilakukan sejak dini, karena hal ini memiliki dampak besar pada pengembangan keprofesionalisme Notaris saat memasuki dunia praktik.

Kata Kunci : Promosi, Undang-Undang Jabatan Notaris, Kode Etik, Notaris

ABSTRACT

The rapid development of information and communication technology has resulted in changes in the social behavior of the community. Notaries are expected to keep up with these developments and leverage technology in carrying out their duties with the aim of improving quality and services. As public officials, notaries must adhere to the Notary Code of Ethics, which serves as the moral guidelines of the Indonesian Notary Association. This Code of Ethics is related to the execution of notarial duties, directing the behavior of notaries towards actions that are ethical and dignified. Article 4, paragraph 3 of the Notary Code of Ethics explicitly prohibits notaries and substitute notaries from engaging in self-promotion by including their names and positions through print and/or electronic media.

The issues discussed in this research are related to how Notaries promote themselves without conflicting with the Notary Public Law and Code of Ethics? And what are the sanctions if a Notary commits a violation by self-promoting in the execution of duties and deviating from the Notary Public Law and Code of Ethics?

This research originates from a qualitative study based on an empirical juridical approach, with descriptive-analytical specifications. The sources and types of data used in this research include primary data (interviews) and secondary data (literature review). The data collection techniques employed in the field study involve interviews and literature reviews utilizing the theories of professional ethics and legal accountability. The data analysis for this research is qualitative, and conclusions are drawn from the analyzed data using inductive reasoning, presented in legal writing.

The results of this research can be summarized that promotion by a Notary adhering to the law and code of ethics, done through providing good services and diligence in work, can serve as a cost-effective means of promotion. By fulfilling duties according to regulations and delivering satisfactory services, a Notary can gain the trust of the community. Consequences arising if a Notary engages in self-promotion may incur escalating administrative sanctions, starting from warnings and admonitions in accordance with Article 6, paragraph 1 of the Notary Code of Ethics. If the Notary persists in the violation, further sanctions may include temporary suspension, honorable dismissal, and dismissal without honor.

The author's suggestion is that the cultivation of the Notary Code of Ethics should be initiated early, as this has a significant impact on the professional development of Notaries upon entering the practice field.

Keywords : Promotion, The Notary Law, the Code of Ethics, Notaries.